ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DAN V SD INPRES 3/77 SANREGO DESA SANREGO, KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**Oleh****Sudarto^{1*}, Rosmalah², Muh.Zefri Awal³**^{1,2,3}Universitas Negeri MakassarEmail: ^{1*}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 06-01-2023

Revised: 16-01-2023

Accepted: 25-02-2023

Keywords:Problematic, Teacher,
Character

Abstract: This research is a descriptive qualitative research type that aims to find out the problems of teachers in instilling the responsibility and discipline character of grades IV and V at SD Inpres 3/77 Sanrego, Sanrego Village, Kahu District, Bone Regency. The subjects in this study were the headmaster and homeroom teachers for grades IV and V at SD Inpres 3/77 Sanrego. Data collection techniques were carried out by interview techniques. Data analysis techniques were carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the teacher's problems in instilling the responsibility and discipline character include: low student motivation, lack of family and environmental support, the teacher's inconsistency in giving examples, the lack of agreement of all teachers in instilling character and students' difficulty accepting change and making changes, namely how to become a student with responsible and disciplined character. Conclusion: teacher problems in instilling the responsibility and discipline character in the form of obstacles and difficulties mainly come from student, parent and teacher factors

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu. Tujuan yang diinginkan tersebut dapat tercapai jika para pelaku utama dalam pendidikan melaksanakan perannya masing-masing dengan baik. Pelaku utama itu terutama para guru dan wali kelas.

Para guru sangat menentukan nasib perjalanan siswa yang dididiknya. Kualitas berfikir dan bersikap siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membekali kemampuan tersebut pada siswanya. Kemampuan bersikap yang baik atau berkarakter yang baik sangatlah dipengaruhi oleh guru. Kemampuan bersikap yang dimaksud meliputi sikap yang berkaitan dengan norma agama, norma adat, norma susila, dan norma lainnya. Pemberian pendidikan yang berkarakter oleh guru ini di sekolah sangat sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sedemikian mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional mengisyaratkan betapa pentingnya karakter ditanamkan dalam diri anak didik atau para siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan survei pada prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juli 2022 di SD 3/77 Sanrego diperoleh informasi bahwa dalam memberikan atau menanamkan karakter pada diri siswa, guru di sekolah tersebut mengalami hambatan-hambatan atau problematika yang beragam. Hal ini dapat saja terjadi karena beberapa hal, antara lain belum adanya keseragaman teknik dalam menanamkan karakter di sekolah, belum adanya kesinambungan antara orang tua dan guru serta masyarakat dalam menanamkan karakter, serta adanya siswa yang sangat beragam karakter bawaannya dari keluarga.

Problematika guru yang dimaksud di atas adalah berbagai hal yang ditemui guru dalam menanamkan karakter di sekolah, yaitu pengertian yang sejalan dengan pengertian problematika oleh DEPDIKBUD tahun 2022. Dengan kata lain, problematika guru adalah permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas mendidik (dalam hal ini menanamkan karakter) pada diri siswa. Problematika guru dalam menanamkan karakter di sekolah, terutama dilatarbelakangi oleh (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila secara komprehensif; (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (4) mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; (5) tidak dilaksanakannya ajaran agama yang dianut dengan baik, dan (6) melemahnya kemandirian dalam berbuat kebajikan.

Menurut Permendiknas No.2 Tahun 2010, nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan yaitu: toleransi, religius, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab (N. A. Putri 2011). Untuk menanamkan karakter ini, tentu guru memiliki peran yang sangat besar.

Menurut Djamarah (1994), pendidikan yang tonggak utamanya adalah guru merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, yaitu manusia yang berprestasi dan berkarakter. Begitu pula, sesuai dengan UU sisdiknas bahwa pendidikan yang dimotori guru haruslah merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti siswa yang meliputi karakter dan kekuatan batin. Pendidikan juga merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa (pendidik/guru) kepada perkembangan anak dengan tujuan menciptakan anak yang berkualitas dan berkarakter.

Selanjutnya, Fiana. T. P, Muliadi, dan Sudarto (2021) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan yang berkarakter tidak dapat dilepaskan dari peranan seorang guru karena guru merupakan sosok yang mengabdikan diri untuk memberikan contoh karakter/didikan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri (2019) yang mengatakan bahwa seorang pendidik profesional haruslah mendidik siswanya agar berkarakter dengan cara mengajarkan suatu ilmu dan karakter, melatih karakter, membimbing siswa dalam berkarakter, memberikan penilaian/evaluasi dalam hal karakter.

Dari ulasan di atas, terlihat bahwa pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki karakter yang baik di samping kecerdasan intelektual. Penguatan

pendidikan karakter diharapkan terus digalakkan agar tidak terjadi kemerosotan moral di kalangan anak-anak. Hal ini penting karena pendidikan yang berkarakter tidak hanya mengembangkan aspek intelektual atau kognitif sebagaimana pada pelaksanaan pendidikan di era sebelum 2000 an. Hal ini sejalan dengan pernyataan Asyari, Ismaya, dan Ahsin (2021) bahwa agar kemerosotan moral tidak terjadi maka pendidikan karakter mutlak diterapkan.

Adalah fakta yang menunjukkan bahwa penguatan karakter akan terbentuk dengan baik jika ada dukungan dan dorongan dari guru, orang tua, siswa sendiri dan lingkungan sekitar. Peran sekolah/guru, keluarga, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter pada diri siswa. Namun, dari semua elemen itu, tentu guru menjadi elemen utama dalam menanamkan karakter tersebut karena guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi dengan siswa dan paling diikuti sarannya oleh siswa.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juli 2022 di SD 3/77 Sanrego terhadap guru wali kelas IV dan V diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut memiliki permasalahan, yaitu terdapat ketidakselarasan antara konsep karakter dengan kenyataan yang ada di sekolah. Sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan yang menanamkan karakter, namun dalam penerapannya, guru masih mengalami hambatan dan kesulitan atau problematika terutama dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan karakter disiplin. Padahal, karakter tanggung jawab dan disiplin sangat penting dimiliki anak sebagaimana hasil penelitian Suyatno (2017) yang menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dan disiplin siswa sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang baik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam kajian ini peneliti khusus meneliti problematika guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Penanaman karakter ini telah banyak dikaji oleh para peneliti atau kalangan akademisi. Hasil kajian Hasan, Q.A, dkk (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter khususnya pada anak tingkat usia sekolah dasar belum tercapai sepenuhnya yang ditandai oleh semakin bergesernya nilai-nilai moral anak seperti, kurangnya karakter tanggung jawab dan disiplin. Senada dengan hasil kajian Yurmanita, D & Ananda, A. (2020) yang menunjukkan bahwa salah satu indikator sikap nasionalisme yang belum mampu dipenuhi oleh siswa adalah sikap disiplin. Senada pula dengan hasil kajian Prasanti & Fitrianti (2018) dan Sutini, Halimah, & Ismail (2019) bahwa salah satu perkembangan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari anak adalah rasa tanggung jawab sehingga rasa tanggung jawab ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh anak sejak dini mereka agar menjadi pribadi yang agung di masa yang akan datang dan kegagalan penanaman karakter ini dapat menyebabkan masalah besar. Sejalan pula dengan hasil kajian Thomas Lickona (2013) bahwa moral disiplin dan tanggung jawab menjadi dasar utama pengembangan karakter siswa untuk dapat menghormati peraturan dan menghargai sesama. Sejalan pula dengan hasil kajian Yatun, S., dkk (2021) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter anak berupa disiplin menjadi nilai utama bagi perilaku anak dan setiap manusia karena itu sikap atau karakter ini sangat penting untuk dimiliki anak sejak dini. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa kelas IV dan V di SD Inpres 3/77 Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan (Desember 2022 sampai Februari 2023) . Tempat penelitian adalah di SD Inpres 3/77 Sanrego, Desa sanrego, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang, yaitu Kepala, Sekolah, guru wali Kelas IV dan guru wali V di SD Inpres 3/77 Sanrego. Langkah penelitian meliputi : (1) Melakukan pra penelitian, (2) Menentukan Partisipan yang akan diwawancarai, (3) Menentukan dokumen apa yang harus didapatkan, (4) Melakukan pengumpulan data (5) Melaukukan analisis data (6) Melakukan validasi data, (7) melakukan analisis akhir dan membuat interpretasi data dan kesimpulan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terencana-terstruktur dan bebas. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah (sebagai guru 1), Guru Wali Kelas IV dan V SD Inpres 3/77 Sanrego (sebagai guru 2 dan 3). Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai problematika guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument utama dan instrument pendukung. Pemeriksaan keabsahan data atau validasi hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi waktu (pengambilan data sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda dan trianggulasi sumber (ada 3 orang guru yang berbeda sebagai sumber informasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Mile & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2006) yang terdiri dari : data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan tiga orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data (data *display*) serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data (data *display*) serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Wawancara dilakukan dengan tiga orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Yang terlibat dalam penelitian ini selain peneliti sendiri adalah Kepala Sekolah sebagai Guru 1, Guru Wali kelas IV sebagai Guru 2 dan Guru Wali Kelas V sebagai Guru 3. Adapun profil *informan* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Subjek Wawancara (*Informan*)

No.	Nama Inisial	TTL	Sebagai	Masa Kerja
1.	Hus	Tonra, 9 Juni 1968	Guru 1	15 Tahun
2.	Has	Sanrego, 17 Oktober 1973	Guru 2	19 Tahun
3.	Mar	Sanrego, 13 April 1978	Guru 3	14 Tahun

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Problematika yang Dihadapi Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin

Uraian Karakter		Problematika Guru			
Karakter yang ditanamkan	Indikator	19 Januari 2023	26 Januari 2023	4 Februari 2023	Kesimpulan
		Guru 1, 2, & 3	Guru 1, 2, & 3	Guru 1, 2, & 3	
Tanggung Jawab	Hambatan yang di hadapi	(1) Siswa memiliki motivasi rendah dalam proses penanaman karakter tanggung jawab (2) Kadang guru lupa memberi contoh	Kurangnya dukungan keluarga dalam menanamkan karakter tanggung jawab	Kurangnya dukungan keluarga dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan belum adanya kekompakan para guru dalam menanamkan karakter	Rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan keluarga dalam menanamkan karakter tanggung jawab, dan belum konsistennya guru dalam karakter dengan contoh serta belum adanya kesepakatan semua guru dalam menanamkan karakter.
	Kesulitan yang di hadapi	Siswa umumnya keras kepala dan sulit diarahkan	Siswa sulit melakukan kebiasaan yang baru	Siswa sulit untuk berubah	Siswa sulit menerima perubahan dan melakukan perubahan
Disiplin	Hambatan yang di hadapi	(1) Siswa tidak senang terhadap kedisiplinan (2) Tidak adanya dorongan dari keluarga untuk disiplin (3) Kadang guru lupa memberi contoh	Siswa terbiasa menunda pengerjaan tugas	Lingkungan bermain mereka tidak mendukung tumbuhnya kedisiplinan.	Siswa tidak menyenangi kedisiplinan dan tidak adanya dukungan orang tua maupun lingkungan bermain terhadap tumbuhnya kedisiplinan, serta terkadang guru lupa memberi contoh.
	Kesulitan yang di hadapi	Siswa sudah terbiasa datang terlambat dan sulit datang tepat waktu	Siswa tidak mau berubah dan memiliki rasa malas untuk datang tepat waktu.	Siswa malas mengerjakan latihan/tugas yang diberikan.	Siswa terbiasa datang terlambat dan memiliki sifat malas dalam mengerjakan Tugas/Latihan

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa problematika yang berupa hambatan/kesulitan yang ditemui guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa Kelas IV dan V di SD Inpres 3/77 Sanrego Desa sanrego, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan keluarga dalam menanamkan karakter

tanggung jawab, belum konsistennya guru dalam menanamkan karakter dengan memberi contoh, belum adanya kesepakatan semua guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan siswa sulit menerima perubahan dan melakukan perubahan, yaitu bagaimana menjadi siswa bertanggung jawab. Selanjutnya, problematika yang berupa hambatan/kesulitan yang ditemui guru dalam menanamkan disiplin pada siswa Kelas IV dan V di SD Inpres 3/77 Sanrego Desa sanrego, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah siswa tidak menyenangi kedisiplinan, tidak adanya dukungan orang tua maupun lingkungan bermain terhadap tumbuhnya kedisiplinan, terkadang guru lupa memberi contoh, dan siswa terbiasa datang terlambat dan memiliki sifat malas dalam mengerjakan Tugas/Latihan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Azkia, Milatul A (2022) yang menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa meliputi: 1) kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru, 2) rendahnya motivasi siswa untuk berkarakter dan, dan 3) tidak adanya dukungan lingkungan pergaulan. Sejalan pula dengan pernyataan Maryana (2015) bahwa menanamkan sikap disiplin bagi anak membutuhkan sebuah pembiasaan dan ketekunan, dan keteladanan dari orang tua yang berarti bahwa peran orang tua sangat besar dalam menanamkan karakter disiplin. Sejalan pula dengan hasil penelitian Maulida, U.C. (2019) yang menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap disiplin, yaitu: siswa sulit di arahkan dan kurangnya dukungan orang tua di rumah dalam menanamkan sikap disiplin. Sejalan pula dengan hasil penelitian Jasmana (2021) yang menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan karakter pada diri siswa adalah faktor dari diri siswa dan faktor dari keluarga siswa, selain faktor guru. Dan, juga sejalan dengan hasil penelitian N. Maolia, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya sikap tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban, adanya pola asuh orang tua yang tidak mendukung tumbuh kembangnya sikap tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang ditemui guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa Kelas IV dan V di SD Inpres 3/77 Sanrego, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone meliputi: rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan, belum konsistennya guru dalam memberi contoh, belum adanya kesepakatan semua guru dalam menanamkan karakter dan siswa sulit menerima perubahan dan melakukan perubahan, yaitu bagaimana menjadi siswa yang berkarakter bertanggung jawab dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asyari, Muchamad Munawir, Erik Aditia Ismaya, and Muhammad Noor Ahsin. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1): 34–40.
- [2] Azkia, Milatul A. 2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smk Negeri 1 Tenganan Tahun*

Pelajaran 2021/2022.

- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Mataram. Usaha Nasional.
- [4] Fiana T. P, Muliadi Muliadi, dan Sudarto Sudarto. 2021. Analisis Problematika Guru Penjaskes Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(1): 9–21. DOI: <https://doi.org/10.26858/jppsd.v1i1.22955>. Retrived from <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/view/22955>.
- [5] Hasan, Q.A, dkk. 2021. UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, Vol. 10 No. 2.
- [6] Jasmana. 2021. MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SD NEGERI 2 TAMBAKAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN ELEMENTARY : *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 1. No. 4. 10.5.1878/elementary.v1i4.653.
- [7] Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Maryana, Maryana. 2015. "Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 10.
- [9] Maulida, Ulfatul Chasanah. 2019. *Peran guru akidah ahlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [10] N. Maolia, dkk. 2020. SIKAP TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PATIKRAJA. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 9(1), DOI : 10.26877/malihpeddas.v9i1.3866.
- [11] Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>.
- [12] Putri, Noviani Achmad. 2011. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi." *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society and Culture* 3(2).
- [13] Safitri, Dewi, and S Sos. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri DotCom.
- [14] Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- [15] Suyatno. 2017. Peran Guru dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan*.
- [16] Waini Mardiana, T P G, Kasful Anwar, and Muhluddin Muhluddin. 2019. "Problematika Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Penanaman Karakter Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Quhas Primary School Kota Jambi."
- [17] Yatun, S., Salehudin, M., Lailatin Komariah, D., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, A., & Yani, Y. (2021). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1–10.

<https://doi.org/10.33369/jip.6.1.1-10>.

- [18] Yurmanita, D & Ananda, A. 2020. Strategi SMP Angkasa Lanud Padang dalam Menanamkan Nilai- Nilai Nasionalisme melalui Program Cinta Dirgantara. *Journal of Civic Education* 3(4):376-385. DOI:[10.24036/jce.v3i4.314](https://doi.org/10.24036/jce.v3i4.314).
- [19] _____. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: *Kementerian Pendidikan Nasional*.
- [20] _____. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. DEPDIKBUD.
- [21] _____. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. *Kemdikbud*.